

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian pengembangan digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika realistik dengan langkah heuristik wickelgren dalam menyelesaikan masalah pada sub pokok bahasan SPLDV KD I yaitu menyelesaikan SPLDV. Sedangkan metode penelitian kuantitatif untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa serta hasil ketuntasan belajar siswa terhadap perangkat yang dikembangkan. Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah RPP, LKS dan Buku Siswa.

Dalam metode penelitian kuantitatif digunakan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara akurat keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa serta hasil ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yang tergambar pada sikap positif siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

1. Lokasi penelitian : SMP Negeri 2 Pungging Mojokerto
2. Subjek penelitian : Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII yang diambil satu kelas dari enam kelas dengan

jumlah 32 siswa sedangkan yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah Drs. Suharto selaku guru bidang study matematika.

3. Obyek penelitian : Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak Suharto selaku guru bidang study matematika, respon dan hasil ketuntasan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

### **C. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran**

Model pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada jenis pengembangan model 4-D (*four D model*) yang dikemukakan Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang dimodifikasi terdiri dari empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*) dan tahap penyebaran (*disseminate*).

Hasil pengembangan terbatas pada penelitian ini menghasilkan naskah final (draft final/ perangkat final) dan pengembangan perangkat pada penelitian ini di batasi hingga tahap pengembangan saja. Modifikasi pengembangan perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 3.1. Prosedur pengembangan perangkatpembelajaran model 4-D selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pendefinisian (*define*)**

Tujuan tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan

materi. Kegiatan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

a. Analisis Awal-Akhir

Kegiatan ini dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis pada sub pokok bahasan sistem persamaan linear satu variabel (SPLDV), teori belajar yang relevan dan tantangan serta tuntutan masa depan sehingga diperoleh deskripsi pola pembelajaran yang dianggap paling sesuai.

b. Analisis kebutuhan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari subyek pembelajaran dan belajar siswa. Termasuk dalam langkah ini menganalisa tentang, 1) kompetensi yang diharapkan dan latar belakang pengetahuan siswa tentang sistem persamaan linear dua variabel, 2) media yang dihasilkan yaitu media cetak, 3) sikap terhadap topik pembelajaran, yaitu meliputi minat siswa terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel, 4) uraian dalam bahasa pengantar yang paling sesuai.

c. Analisis konsep

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir. Analisis ini merupakan dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran.

d. Analisis tugas

Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi dan mengkaji materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan literature dan sumber-sumber yang relevan.

e. Perumusan tujuan pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi indikator pencapaian hasil belajar. Rangkaian indikator pencapaian hasil belajar ini selanjutnya menjadi tujuan pembelajaran khusus yang merupakan dasar dalam menyusun rancangan perangkat pembelajaran dan tes.

**2. Tahap Perancangan (*design*)**

Tahap ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran dan instrument penelitian sehingga diperoleh *prototype* ( contoh : perangkat pembelajaran dan instrument penelitian). Tahap ini dimulai setelah ditetapkan tujuan pembelajaran khusus. Rancangan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Adapun rancangan perangkat pembelajaran yang akan melibatkan aktivitas siswa dan guru yaitu RPP, LKS dan Buku Siswa. Selanjutnya perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan Buku Siswa yang dihasilkan pada tahap ini beserta instrument penelitian disebut sebagai draft-I.

Selain dilakukan perancangan draft perangkat pembelajaran. Di dalam tahap ini juga dilakukan penyusunan tes dan pemilihan format.

a. Penyusunan Tes

Dalam penelitian ini peneliti tidak menyusun tes awal tetapi hanya menyusun tes akhir (termasuk instrument) yang akan diberikan siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi SPLDV.

b. Pemilihan Format

Dalam penyusunan RPP, LKS dan buku siswa, peneliti mengkaji dan memilih format yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP.

**3. Tahap Pengembangan (*development*)**

Bertujuan untuk menghasilkan Draf II perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli dan uji coba lapangan.

a. Penilaian Para Ahli

Rancangan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap *design* (draf I) akan dilakukan penilaian/divalidasi oleh para ahli (validator). Para validator tersebut adalah mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren dan

memberi masukan/saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Adapun hal-hal yang divalidasi oleh validator mencakup:

1) Validasi isi perangkat pembelajaran

Apakah isi perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan yang akan diukur, dibuat jelas dan menarik untuk pemakainya. Apakah ilustrasi perangkat pembelajaran (gambar, warna, tabel, dll) dapat memperjelas konsep dan mudah dipahami.

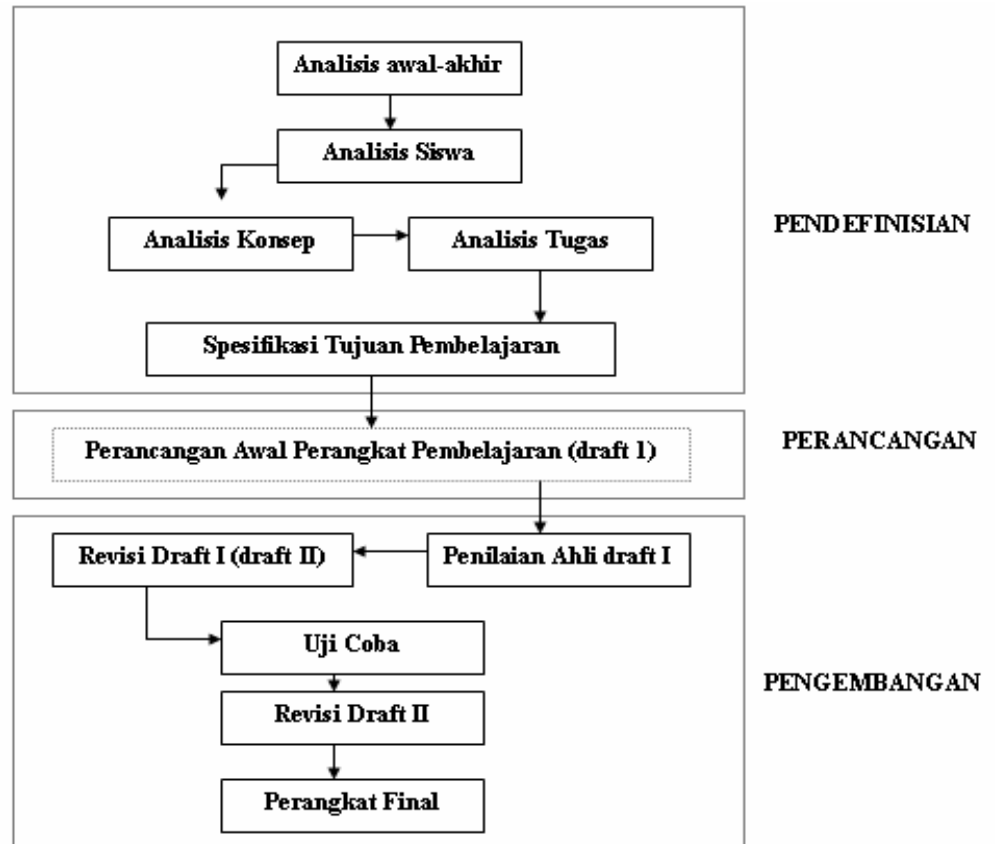
2) Validasi dari segi bahasa

Apakah kalimat-kalimat pada perangkat pembelajaran telah memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baku dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi draf I yang menghasilkan perangkat pembelajaran draf II.

b. Uji Coba Terbatas

Draft-II yang telah dihasilkan selanjutnya akan diuji cobakan di kelas yang menjadi subjek penelitian. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan kembali perangkat pembelajaran pada draft-II untuk menghasilkan draft-III (hasil pengembangan perangkat pembelajaran).

Diagram alur pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.

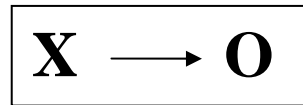


**Gambar 3.1**  
**Modifikasi model pengembangan perangkat pembelajaran dari Thiagarajan**

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam uji coba pada tahap develop akan menggunakan desain *one-shout case study* yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan satu rancangan perlakuan kepada subyek penelitian yang diikuti

dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut. Desain penelitian ini digambarkan :



Keterangan:

X = perlakuan

Yaitu pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada sub-sub topik SPLDV.

O = hasil observasi setelah dilakukan perlakuan

Yaitu mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah SPLDV dengan menggunakan langkah heuristik wickelgren dan respon siswa terhadap pembelajaran.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Data Validasi Ahli**

Data validasi para ahli kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah hasil penilaian para ahli terhadap perangkat pembelajaran. Hasil telaah digunakan sebagai masukan untuk merevisi/ menyempurnakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan (instrument 1). Data validasi ini meliputi lembar validasi RPP, LKS dan Buku Siswa.



## 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data diperoleh pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data diambil dengan menggunakan format observasi yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Data aktivitas siswa diperoleh dengan melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan menuliskan nomor indikator siswa yang paling dominan setiap lima menit, sesuai dengan indikator aktivitas siswa yang telah ditentukan. siswa yang diamati sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa berkemampuan heterogen yang dipilih secara acak. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat, setiap pengamat mengamati 5 siswa agar pengamatan yang dilakukan menjadi lebih fokus dan teliti.

### · **Petunjuk Pengamatan**

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Untuk melakukan pengamatan, pengamat duduk dimuka kelas dan berhadapan dengan siswa.
- b. Pengamatan dilakukan setiap 5 menit dengan rincian 4 menit untuk mengamati aktivitas siswa dan 1 menit untuk mencatat kategori pengamatan yang paling dominan.
- c. Pengamatan yang dilakukan hanya ditujukan kepada subyek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 5 siswa diamati oleh pengamat 1.

- d. Tanda centang (√) dituliskan pada baris dan kolom yang tersedia sesuai dengan aktivitas siswa yang terjadi selama pengamatan.
- e. Pengamatan dimulai sejak awal kegiatan belajar mengajar sampai pada akhir kegiatan belajar mengajar.

· **Kategori Pengamatan (KP)**

1. Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru / teman.
2. Membaca buku panduan.
3. Menulis hal-hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar.
4. Berdiskusi / bertanya antar siswa sekelompok.
5. Bertanya kepada guru.
6. mengerjakan tugas / menyelesaikan tugas.
7. Menanggapi pendapat / pertanyaan siswa lain.
8. Menyampaikan pendapat / ide.
9. Berperilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti: mengobrol, melamun, mengganggu teman, dan lain-lain.

### **3. Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran**

Untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren dimulai dari guru membuka pelajaran sampai menutup pelajaran, diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran (instrumen 2).

#### 4. Angket Respon Siswa

Untuk memperoleh data respon siswa terhadap pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan penyelesaian masalah *heuristik wickelgren* setelah seluruh proses pembelajaran berakhir, diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa (instrumen-3).

#### 5. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah berakhirnya seluruh proses pembelajaran, diperoleh dengan menggunakan test kemampuan menyelesaikan masalah SPLDV dengan menggunakan langkah-langkah *heuristik wickelgren*. (instrumen 4)

Untuk memperoleh tes hasil belajar yang valid, maka peneliti melakukan prosedur:

- a) Menyusun test hasil belajar beserta jawabannya, test ini berupa soal essay yang didalamnya memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan metode yang ditentukan yang didalamnya menggunakan langkah-langkah penyelesaian masalah *wickelgren*
- b) Test hasil belajar beserta jawabannya tersebut kemudian dikonsultasikan ke dosen pembimbing lalu divalidasi oleh 2 orang dosen dan 1 orang guru kelas bidang studi matematika. Instrumen/lembar validasi dirancang peneliti dan validator memberi komentar maupun saran pada lembar tersebut.

c) Merevisi test hasil belajar beserta kunci jawabannya setelah proses validasi. Selanjutnya dikonsultasikan kembali ke dosen pembimbing sehingga layak digunakan.

**6. *Field Note*** : catatan lapangan pada saat peneliti melakukan proses pengembangan.

## **F. Instrumen Pengumpul Data**

### **1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran**

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap perangkat pembelajaran yang disusun pada draft- I sehingga menjadi acuan dalam merevisi perangkat pembelajaran yang disusun. Lembar validasi ini terdiri dari lembar validasi RPP, LKS dan buku siswa.

### **2. Lembar Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran**

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan perangkat pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan 2 orang pengamat terhadap guru.

### **3. Lembar Aktivitas siswa**

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap siswa.

#### **4. Lembar Angket Respon Siswa**

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat siswa terhadap materi pembelajaran yang menggunakan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren, selain itu juga untuk mengetahui minat siswa untuk mengikuti kegiatan berikutnya.

#### **5. Tes Hasil Belajar**

Instrumen ini disusun untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran, apakah rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan. Instrumen ini berisi empat butir soal materi sistem persamaan linear dua variabel yang mengukur kemampuan siswa dalam *menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah heuristik wickelgren*. Hal yang di ukur meliputi kemampuan menganalisis dan memahami masalah, kemampuan merancang dan merencanakan solusi, kemampuan mencari solusi dari masalah dan memeriksa solusi. Soal tes ini diadaptasi dari permasalahan-permasalahan yang ada pada LKS, kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan divalidasi.

### **G. Analisis Data**

#### **1. Analisis data hasil validasi perangkat**

Analisis data hasil validasi perangkat pembelajaran dilakukan dengan cara mencari rata-rata tiap kategori dan rata-rata tiap-tiap aspek dalam lembar validasi, hingga akhirnya didapat rata-rata total penilaian validator

terhadap masing-masing perangkat pembelajaran. Rumus yang digunakan dalam menganalisis data hasil validasi perangkat adalah:<sup>38</sup>

- a. Mencari rata-rata tiap kategori dari semua validator

$$RK_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

keterangan:

$RK_i$  = rata-rata kategori ke-i

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian validator k-j terhadap kategori i

n = banyaknya validator

- b. Mencari rata-rata total tiap aspek dari semua validator

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RK_{ji}}{n}$$

Keterangan :

$RA_i$  = rata-rata aspek ke-i

RK = rata-rata kategori ke-j terhadap aspek ke-i

n = banyaknya kategori dalam aspek ke-i

- c. Mencari rata-rata total validitas

---

<sup>38</sup> Siti Khabibah, pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan soal terbuka untuk meningkatkan kreatifitas siswa sekolah dasar, Disertasi, (Program Pasca Sarjana UNESA: 2006), hal:90

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}$$

Keterangan:

VR = rata-rata total validitas

RA<sub>i</sub> = rata-rata aspek ke-i

n = banyaknya aspek

Untuk menemukan kategori kevalidan suatu perangkat diperoleh dengan mencocokkan rata-rata total dengan kategori kevalidan perangkat pembelajaran menurut khabibah, sebagai berikut:<sup>39</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Kategori Kevalidan Perangkat Pembelajaran**

Interval skor	Kategori kevalidan
$4 \leq VR \leq 5$	Sangat valid
$3 \leq VR < 4$	Valid
$2 \leq VR < 3$	Kurang valid
$1 \leq VR < 2$	Tidak valid

Keterangan :

VR adalah rata-rata total hasil validator terhadap perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKS dan Buku Siswa.

<sup>39</sup> Khadibah dalam ikhsan wakhid sumaryono, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik untuk melatih kemampuan berpikir kritis", skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel.2010)

Perangkat dikatakan valid jika interval skor pada semua rata-rata berada pada kategori “tinggi” atau “sangat tinggi”.

Untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran terdapat 5 kriteria penilaian umum perangkat pembelajaran dengan kode nilai sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran**

Kode Nilai	Keterangan
A	Dapat digunakan tanpa revisi
B	Dapat digunakan dengan sedikit refisi
C	Dapat digunakan dengan banyak refisi
D	Tidak dapat digunakan

RPP, LKS dan buku siswa dapat dikatakan praktis jika ahli dan praktisi menyatakan RPP, LKS dan buku siswa tersebut dapat digunakan dilapangan dengan sedikit revisi.

## 2. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung presentasi aktivitas siswa untuk setiap indikator. Rumusan untuk menghitung presentase aktivitas siswa tiap indikator dalam suroto adalah:

$$S_i = \frac{X_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$S_i$  = Presentase aktivitas siswa kategori ke- i

$X_i$  = Banyaknya aktivitas siswa kategori ke-i



N = Banyaknya semua frekuensi aktivitas siswa yang muncul

**Tabel 3.3**

**Kriteria waktu Ideal untuk Siswa**

No	Aktivitas Siswa	Kriteria batasan Keefektifan (%)
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	$10 \leq p \leq 20$
2	Membaca / memahami masalah kontekstual di buku siswa / LKS	$14 \leq p \leq 24$
3	Menyelesaikan masalah / menemukan cara dan jawaban masalah	$13 \leq p \leq 23$
4	Menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru)	$15 \leq p \leq 25$
5	Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat / ide kepada teman atau guru	$14 \leq p \leq 24$
6	Menarik kesimpulan suatu prosedur / konsep	$6 \leq p \leq 16$
7	Perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM	$0 \leq p \leq 5$

### 3. Hasil keterlaksanaan pembelajaran

Keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran diamati oleh dua orang pengamat yang sudah dilatih sehingga dapat mengoperasikan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran secara benar dengan memperhatikan RPP. Keterlaksanaan dalam bentuk pilihan, yaitu terlaksana atau tidak terlaksana.

Skala persentase untuk menentukan keterlaksanaan RPP dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keterlaksanaan} = \frac{\text{BanyakLangkahyangTelaksana}}{\text{BanyakLangkahyangTerencana}} \times 100$$

Penilaian keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mencocokkan hasil rata-rata total skor yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

$3,00 < RT \leq 4,00$  : Sangat Baik

$2,00 < RT \leq 3,00$  : Baik

$1,00 < RT \leq 2,00$  : Kurang Baik

$RT \leq 1,00$  : Tidak Baik

Penentuan kriteria keefektifan keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan persentase keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran dan penilaiannya. Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif jika waktu yang digunakan setiap aspek pada setiap RPP dengan persentase yang diperoleh  $\geq 75\%$  dengan penilaian baik atau sangat baik.

#### **4. Data Respon Siswa terhadap Pembelajaran**

Data yang diperoleh berdasarkan angket tentang respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung persentase tentang pernyataan yang diberikan. Angket respon siswa dapat digunakan

untuk mengukur pendapat siswa terhadap perangkat baru dan kemudahan memahami komponen-komponen, seperti: materi/isi pelajaran, format buku, tujuan pembelajaran, LKS, suasana belajar dan cara guru mengajar serta minat penggunaan, kejelasan penjelasan dan bimbingan guru. Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Respon Siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (responden)

Analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran ini dilakukan dengan mendeskripsikan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Persentase tiap respon dihitung dengan cara jumlah aspek yang muncul dibagi dengan seluruh jumlah siswa dikalikan 100%. Angket respon diberikan kepada siswa setelah seluruh pembelajaran selesai dilaksanakan. Respon siswa dikatakan positif jika 70% atau lebih siswa merespon dengan kategori positif (senang, baru, berminat, tertarik).

## **5. Data Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa dapat dihitung secara individual dan secara klasikal. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor siswa yang diperoleh dengan mengerjakan tes hasil belajar yang diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Berdasarkan kriteria

ketuntasan minimal yang telah ditetapkan SMP Negeri 2 Pungging Mojokerto, maka siswa dipandang tuntas secara individual jika mendapatkan skor  $\geq 70$  dengan pengertian bahwa siswa tersebut telah mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan keberhasilan kelas (ketuntasan klasikal) dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai skor minimal 71, sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$